

**KONFLIK SOSIAL PENGEMBANGAN SARANA AIR BERSIH
BERBASIS SWADAYA MURNI DI DUSUN BINJAI DESA BINJAI
KECAMATAN TAYAN HULU KABUPATEN SANGGAU**

Oleh:

KRISTINA TUTIEK¹

NIM. E1021171064

Sabran Achyar², Nurwijayanto²

surel: kristinatutiek@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

ABSTRAK

Kristina Tutiek : Konflik Sosial Pengembangan Sarana Air Bersih Berbasis Swadaya Murni di Dusun Binjai, Desa Binjai, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak 2021.

Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia, sehingga ketersediaannya sangatlah penting. Tetapi dalam penyediaan sarana air bersih yang tidak merata ini sering terjadi di daerah-daerah pedesaan. Tidak meratanya sarana air bersih ini bisa menimbulkan berbagai bentuk konflik di antar masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan secara langsung penyebab terjadinya konflik sosial di antara masyarakat serta penyebab tidak meratanya sarana air bersih dilingkungan tempat tinggal masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian terdiri dari pengurus air dan beberapa masyarakat. Adapun untuk pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah suatu proses pengumpulan data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan hasil kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan adalah tidak meratanya sarana air bersih yaitu terdapat pipa-pipa saluran yang kurang, bendungan air yang tidak memadai, beberapa masyarakat tidak bersikap disiplin dalam pemakaian air bersih, tidak saling menghargai satu sama lain antara masyarakat. Kecemburuan sosial yang terjadi adalah perdebatan adu mulut antara masyarakat serta rasa iri yang timbul dalam masyarakat yang tidak mendapatkan sarana air bersih. Dalam mendamaikan masalah yang terjadi dalam kelompok masyarakat, para tokoh masyarakat membuat rencana berupa pembuatan proposal mohon bantuan dana untuk pemeliharaan bendungan air serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sarana air bersih serta bersikap disiplin dalam pemakaian air bersih. Adapun saran yang diberikan supaya pengurus air beserta masyarakat bisa bekerja sama dengan baik dalam pemeliharaan sarana air bersih, dan terkhusus untuk masyarakat agar bisa lebih meningkatkan rasa kekeluargaan serta mengutamakan sikap saling menghargai.

Kata Kunci: Konflik, Kecemburuan, Air Bersih

ABSTRACT

Kristina Tutiek: Social Conflict in the Development of Clean Water Facilities Based on Pure Self-help in Binjai Urbanvillage, Binjai Village, Tayan Hulu Subdistrict, Sanggau Regency. Thesis. Social Development Program Study, Social and Political Science Faculty, Universitas Tanjungpura Pontianak 2021.

Clean water is a human basic need so that availability is very important. However, in the provision of clean water facilities, this unequal distribution often occurs in rural areas. The unequal distribution of clean water facilities can lead to various forms of conflict between communities. This study aimed to directly reveal the causes of social conflicts among people and the causes of the unequal distribution of clean water facilities in the community's living environment. This research used a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were water administrators and some people from the community. The techniques of data collection were interview, observation, and documentation. The techniques of data analysis were data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the unequal distribution of clean water facilities due to inadequate pipelines, inadequate water dams, some people's indiscipline in using clean water, and lack of respect for each other among the community. The social jealousy that occurred was a verbal argument between the community and the envy arose in people who did not get clean water facilities. In reconciling problems that occurred in community groups, community leaders made plans by making proposals asking for financial assistance for the maintenance of water dams, conducting socialization to the community regarding clean water facilities, and being disciplined in the use of clean water. The researcher suggests that the water administrators and the community can work well together in maintaining clean water facilities and the community can further increase the sense of kinship and prioritize mutual respect.

Keywords: Conflict, Jealousy, Clean Water



A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari air merupakan salah satu komponen yang paling dekat dengan manusia yang menjadi kebutuhan dasar bagi kualitas dan keberlanjutan kehidupan manusia, oleh karena hal tersebut air harus tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai. Sedangkan untuk sarana air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang diperoleh dari berbagai sumber, tergantung pada kondisi daerah setempat. Tujuan dibuatnya penyediaan sarana air bersih ini untuk masyarakat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit yang diakibatkan penggunaan air, kualitas badan air harus dijaga sesuai dengan baku mutu air.

Menurut laporan MDGs tahun 2007 terdapat beberapa kendala yang menyebabkan masih tingginya jumlah orang yang belum terlayani fasilitas air bersih. Antaranya adalah cakupan pembangunan yang sangat besar, sebaran penduduk yang tidak merata dan beragamnya wilayah Indonesia, dan keterbatasan sumber pendanaan. Bahkan di beberapa

daerah seperti daerah pedesaan masih ada yang kekurangan pasokan atau aliran air, bahkan jauh untuk memiliki kualitas air bersih serta ada daerah yang penyediaan air bersihnya tidak merata.

Tidak meratanya penyediaan sarana air bersih membuat sebagian masyarakat yang tidak mendapatkan menjadi kecewa dan merasa cemburu terhadap masyarakat lain yang mendapatkan, sehingga bisa menimbulkan konflik antar sesama masyarakat ataupun antar masyarakat dan pemerintah yang diakibatkan oleh berbagai hal. Seperti perebutan sarana air bersih yang berujung pada percekcoakan atau perselisihan serata perbedaan pendapat, yang pada akhirnya membuat hubungan antar masyarakat menjadi renggang dan saling tidak bertegur.

Salah satu daerah yang penyediaan air bersihnya tidak merata dan tidak memenuhi untuk semua masyarakatnya adalah berada di Dusun Binjai, Desa Binjai, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Sumber air bersih yang terdapat di Dusun Binjai ini berasal dari sumber

mata air bukit, yang letak nya berada tidak jauh dari permukiman warga atau tepatnya berada di belakang rumah warga. Dalam pembuatan sarana air bersih ini dilakukan pada bulan September 2010 menggunakan dana yang seadanya dan itu berasal dari hasil gotong royong masyarakat dengan cara mengumpulkan dana dalam bentuk uang serta menyesuaikan besar dana yang sudah mereka sepakati sebelumnya.

Sarana air bersih ini baru bisa digunakan pada tahun 2012 dan selanjutnya pada tahun 2014 mendapat bantuan dari salah satu calon legislatif partai Golkar (Golongan Karya) pada saat itu, dan saat ini sudah menjabat sebagai wakil ketua DPRD Sanggau, Timotius Yance, yang dimana pemberian bantuan ini untuk perbaikan bendungan dan pipa pada saat itu.

Saat ini pembagian sarana air bersih ini tidak menjangkau semua masyarakat yang berada di Dusun Binjai, Desa Binjai, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat yang dikarenakan oleh beberapa faktor. Jumlah Kepala Keluarga (KK) di

Dusun Binjai, Desa Binjai, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat ada 180 KK. Masyarakat yang tidak mendapatkan penyediaan sarana air bersih adalah masyarakat yang sebagian besar bertempat tinggal di dataran tinggi dengan jumlah 58 KK atau 58 pintu dan yang mendapatkan penyediaan air bersih adalah masyarakat bertempat tinggal di dataran rendah dengan jumlah 122 KK atau 122 pintu.

Penyediaan sarana air bersih yang tidak merata ini mengakibatkan adanya kecemburuan sosial antar masyarakat. Kecemburuan sosial yang terjadi menimbulkan adanya konflik sosial antar masyarakat. Konflik sosial yang dimaksud adalah lebih ke perseteruan antar masyarakat atau lebih dikenal dengan konflik antarindividu, dan tidak hanya itu saja dalam masalah ini juga terjadi konflik realistik atau konflik yang terjadi karena ada kekecewaan satu pihak terhadap sesuatu permasalahan yang ada.

Tidak merata nya sarana air bersih sudah berlangsung selama 5 tahun terakhir ini (2015-2020), dan sampai sekarang belum terdapat ada

pergerakan kembali dari para tokoh masyarakat serta masyarakat setempat terkhususnya pengurus air yang ada untuk bergotong royong kembali dalam membangun fasilitas lagi, bagi mereka yang belum mendapatkan sarana air bersih, dan dari disini dapat kita pahami bahwa rasa atau tingkat kepedulian antar masyarakat masih sangat rendah.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan sarana air bersih tidak merata kepada masyarakat.
2. Terjadi kecemburuan sosial antar masyarakat yang menerima dan tidak menerima fasilitas air bersih.
3. Usaha yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mendamaikan kelompok masyarakat masih rendah.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kecemburuan sosial yang terjadi di masyarakat mengenai sarana air bersih yang tidak merata di Dusun Binjai, Desa Binjai,

Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan maka dapat diuraikan rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana konflik sosial bisa terjadi terhadap pengembangan sarana air bersih di Dusun Binjai, Desa Binjai, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis penyebab terjadinya penyediaan sarana air bersih yang tidak merata.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan penyebab terjadinya kecemburuan sosial yang terjadi antar masyarakat yang menerima dan tidak menerima fasilitas air bersih.
3. Menganalisis usaha yang dilakukan tokoh masyarakat dalam

mendamaikan kelompok masyarakat.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut.

2. Seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiric mengenai konflik sosial serta sarana air bersih.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, dari penelitian ini diharapkan agar selalu menjalin kekeluargaan, kerjasama antar masyarakat, serta hubungan yang baik agar terciptanya tujuan bersama.

2. Bagi penulis, membantu penulis menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis lain untuk menggali dan melakukan eksperimen tentang konflik sosial dan pengembangan sarana air bersih.

3. Bagi Universitas Tanjungpura, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan arahan atau sumber yang baik untuk mahasiswa di Universitas Tanjungpura, serta meningkatkan kepedulian pembaca akan konflik sosial dan sarana air bersih.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Konflik Sosial

Konflik berasal dari Bahasa Latin “*configure*” yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik adalah suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:518) konflik adalah percekocokan, perselisihan atau pertentangan. Konflik sosial adalah konflik yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Misalnya masalah pergaulan, masalah ekonomi, komunikasi, dan lain-lain.

2. Konsep Kecemburuan Sosial

Kecemburuan sosial merupakan suatu keadaan yang menyebabkan timbulnya kesenjangan

sosial akibat dari perbedaan dalam kehidupan masyarakat mulai dari berbagai macam aspek seperti aspek hukum, politik, sosial, ekonomi yang dapat memudahkan persatuan dan kesatuan. Kecemburuan sosial diartikan sebagai suatu perasaan yang berasal dari dalam diri tentang kecemasan dan kecurigaan terhadap sesuatu dengan alasan yang sangat tidak jelas.

3. Konsep Pengembangan

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap. Dan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

4. Konsep Sarana Air Bersih

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:880) sarana adalah segala sesuatu yang dapat

dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Menurut Moenir (1992:119), mengatakan sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

5. Konsep Swadaya Murni

Swadaya murni adalah kemampuan suatu kelompok masyarakat baik berupa daya maupun dana untuk mewujudkan suatu pembangunan fisik maupun non fisik yang pengadaannya seluruhnya oleh masyarakat itu sendiri, karena didorong kepentingan, dibiayai dengan menggali kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, dimanfaatkan dan dipelihara pula oleh masyarakat. Swadaya murni masyarakat tersebut sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat.

6. Kajian Teori

Teori Konflik Menurut Lewis A. Coser

Teori konflik yang dikonsepsikan oleh Coser merupakan sebuah sistem yang bersifat fungsional. Bagi Lewis A. Coser, konflik yang terjadi di masyarakat tidak semata-mata menunjukkan fungsi negatifnya saja, tetapi dapat pula menimbulkan dampak positif. Lebih lanjut Coser menyatakan, perselisihan atau konflik dapat berlangsung antara individu, kumpulan (collectivities), atau antara individu dan kumpulan. Coser mengelompokkan konflik sosial menjadi dua jenis, yaitu Konflik Realistik, adalah konflik yang berdasarkan dari kekecewaan individu maupun kelompok atas berbagai bentuk permasalahan dalam hubungan sosial. Konflik non-realistis lahir karena ada kebutuhan melepaskan ketegangan dari salah satu atau dua pihak yang berkonflik.

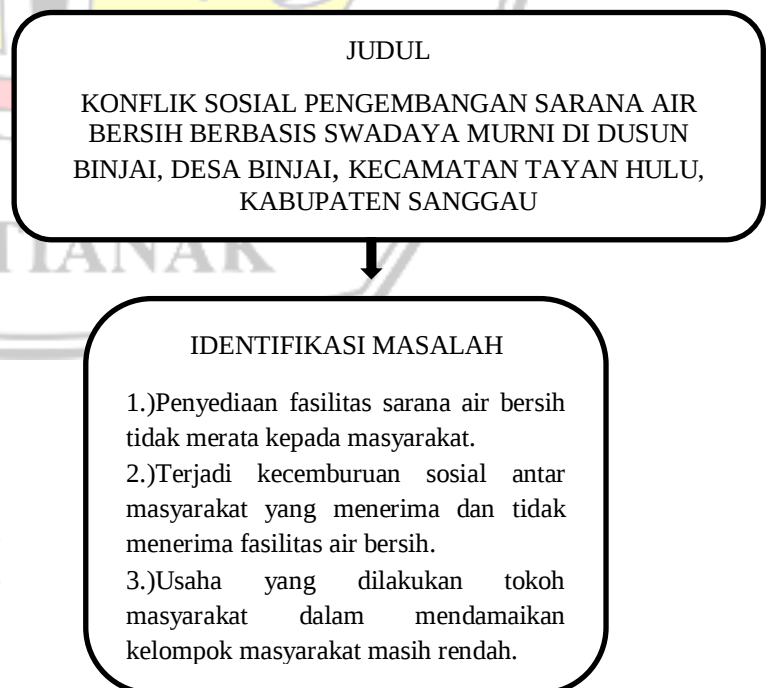
7. Hasil Penelitian yang Relevan

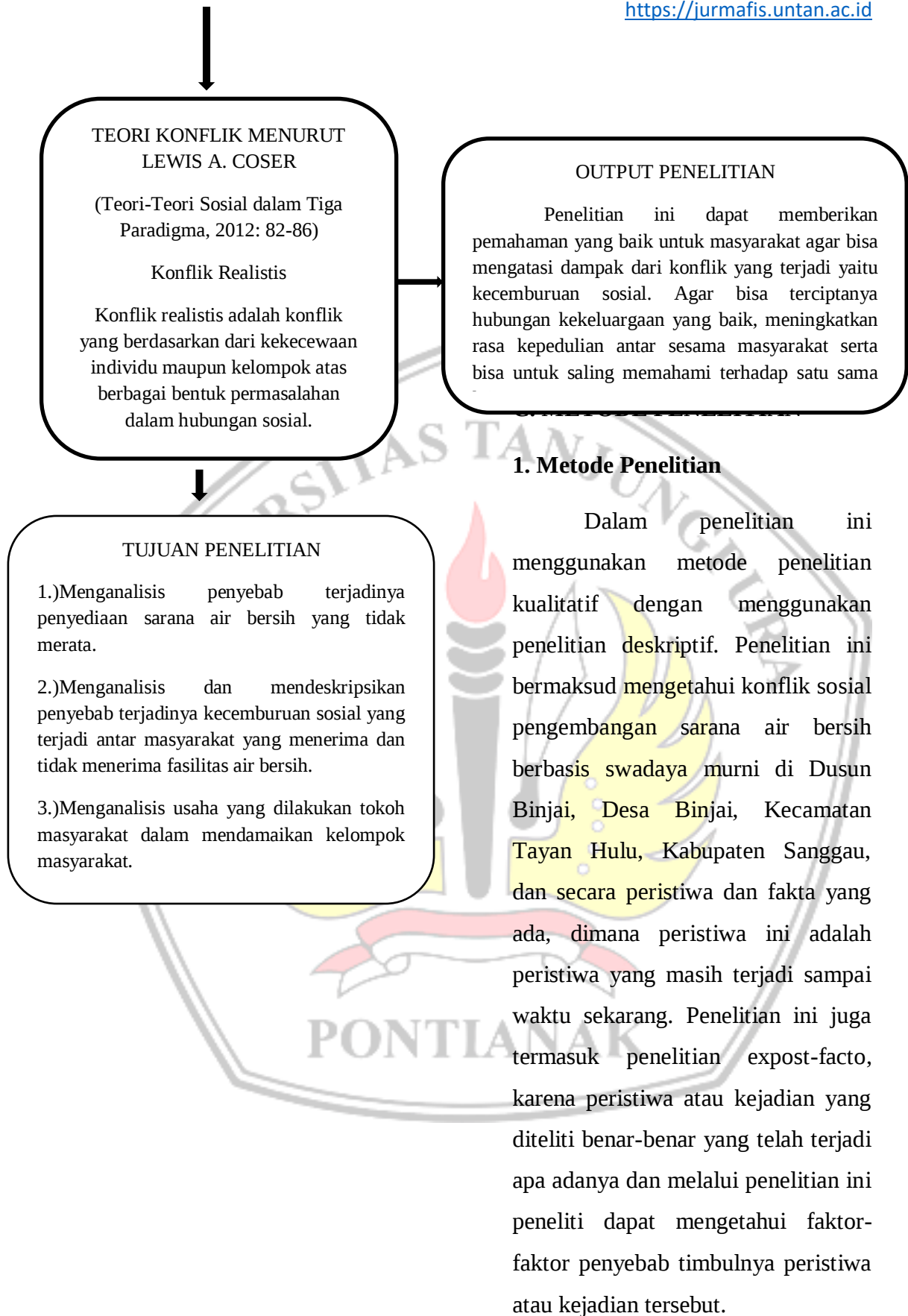
Dalam penelitian yang dilakukan Novira Anggaraini (2015) dengan judul “Konflik Antar Petani Pengalokasian Air Irigasi Sawah Pertanian”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik antar petani dalam pengalokasian air irigasi sawah pertanian di Kelurahan

Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo Kota Padang terjadi secara konflik tertutup dan konflik terbuka. Konflik tertutup sifatnya tersembunyi dan perlu diangkat ke permukaan agar bisa ditangani. Konflik terbuka adalah situasi konflik sosial telah muncul ke permukaan yang berakar dalam dan sangat nyata. Konflik antar petani di Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang merupakan konflik terbuka karena diwujudkan dengan interaksi yang berisikan permusuhan disertai kekerasan yang tidak dapat terkendalikan akibat kecurangan dalam memperoleh air.

8. Alur Pikir

Gambar 2.1. Alur Pikir Penelitian





Penelitian ini dilakukan di Dusun Binjai, Desa Binjai, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, yang terfokus pada satu dusun yaitu Dusun Binjai. Keadaan situasi sosial dan tempat penelitian harus merupakan tempat terjadinya masalah sosial atau fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti akan lebih mudah meneliti permasalahan tersebut.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah selesai mengerjakan revisi proposal setelah seminar dan revisi proposal pasca seminar sudah ditandatangani oleh kedua dosen pembimbing dan kedua dosen penguji dan setelah itu telah mendapatkan izin dan surat tertulis dari berbagai pihak yang berwenang baik dari kampus maupun lembaga atau instansi. Waktu penelitian ini direncanakan berlangsung Mei 2021 hingga Juni 2021.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tidak menerima dan masyarakat yang menerima sarana air bersih di Dusun

Binjai, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya pemilihan langsung ditentukan oleh peneliti atas dasar kriteria dan pertimbangan tertentu.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset sosial. Suharsimi Arikanto (2010:29) berpendapat bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pusat masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah konflik sosial pengembangan sarana air bersih berbasis swadaya murni di Dusun Binjai, Desa Binjai, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau.

5. Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data yang berbeda. Ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

6. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data dan teknik pengumpulan data adalah suatu

langkah yang strategis untuk suatu penelitian. Pada penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

- **Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010:203). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Tujuan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.

- **Wawancara**

Menurut Lexy J. Moleong (1991:135), mendefinisikan bahwa

wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung dan terstruktur. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah sebagai cara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Dan pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Masyarakat Dusun Binjai, Desa Binjai, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.

7. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian konflik sosial pengembangan sarana air bersih ini adalah teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik. Selain itu analisis data kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan kita sesuai hal yang akan diteliti. Penelitian mengenai konflik sosial pengembangan sarana air bersih berbasis swadaya murni ini menggunakan Teknik analisis data

kualitatif. Data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara kemudian dikelompokkan sesuai dengan kajiannya dan setelah itu diolah menggunakan tulisan.

8. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan Teknik triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan data untuk mendapat validitasi data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2007). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber yang bisa dipercaya dengan membandingkan keadaan dalam pandangan seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Asal Mula Dibangunnya Sarana Air Bersih

Terbentuknya sarana air bersih ini diawali dari tercemarnya daerah Dusun Binjai yang

disebabkan oleh Pabrik-Pabrik sawit (Pabrik PT. Mitra Austral Sejahtera (MAS) dan PT. Sime Indo Agro (SIA)) yang ada di daerah Desa Binjai. Melihat dari keadaan yang sudah tidak baik maka terpikirkan oleh masyarakat setempat untuk membangun sebuah bendungan dari sumber mata air yang terdapat di Dusun Binjai tersebut. Modal awal yang masyarakat gunakan berasal dari masyarakat Dusun Binjai sendiri dengan cara mengumpulkan uang sebesar Rp. 70.000 per pintu (Rp. 70.000 untuk satu rumah) untuk membeli pipa. Pada tahun 2014 untuk menyempurnakan pengembangan sarana air bersih, masyarakat Dusun Binjai mendapatkan bantuan dana aspirasi dari Dewan.

Dalam memenuhi untuk pemeliharaan sarana air bersih yang ada sekarang dari pihak pengurus air menarik iuran perbulan nya untuk rumah-rumah yang menggunakan air bersih tersebut sebesar Rp. 6000 untuk rumah atas (dataran tinggi) dan Rp. 12.000 untuk rumah bawah (dataran rendah), dan tercatat bahwa sebanyak 122 pintu (122 rumah

masyarakat) yang menggunakan sarana air bersih tersebut.

2.Konflik Yang Terjadi di Antara Masyarakat Di Dusun Binjai

- **Perdebatan Antar Masyarakat Dengan Masyarakat Lain di Dusun Binjai**

Konflik yang pertama terjadi adalah perdebatan pada April 2021. Pada April 2020 lalu terjadi perdebatan adu mulut dan perselisihan antar masyarakat yaitu Bapak Y dan Bapak P di Dusun Binjai. Perdebatan ini sudah berlangsung lama dan sering kali terjadi antar mereka berdua dan dari perdebatan menimbulkan dampak negatif hingga sekarang yang mengakibatkan Bapak Y dan Bapak P tidak saling tegur satu sama lain. konflik itu terjadi diakibatkan oleh rasa mementingkan diri sendiri dan kurangnya komunikasi antar masyarakat dan pengurus air.

Penampungan yang terletak di bawah rumah Bapak P ini pada dasarnya di bangun oleh pengurus air untuk kebutuhan bersama dan terkhususnya untuk masyarakat yang tidak kebagian sarana air bersih

tersebut yang dikarenakan oleh aliran air yang tidak sampai kerumah-rumah mereka. Tetapi karena penampungan tersebut dibangun di bawah rumahnya dan setiap bulannya Bapak P yang membayar beliau merasa penampungan tersebut adalah miliknya, dan disini terlihat kurangnya komunikasi yang jelas antara Bapak P dan pengurus air.

- **Kecemburuan Sosial Antara Masyarakat Yang Tidak Mendapatkan Sarana Air Bersih Dengan Masyarakat Yang Mendapatkan Sarana Air Bersih**

Selain perdebatan adu mulut, bentuk konflik lain yang terjadi antara masyarakat di Dusun Binjai, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau adalah merasa cemburu atau iri hati dengan masyarakat lainnya, terkhusus dengan masyarakat yang sudah mendapatkan sarana air bersih secara layak dan lancar dalam pemakaian air bersih yang ada. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat pun ada, yaitu dampak yang tidak baik karena masyarakat merasa kesulitan dalam pengambilan air bersih yang letaknya cukup jauh

dari rumah karena harus menggunakan kendaraan dan itu juga tidak bisa secara banyak dalam membawa wadah untuk menyimpan airnya karena wadah yang dibawa cukup besar sehingga membuat masyarakat harus pulang balik untuk mengambil keperluan air bersihnya.

Kecemburuan masyarakat ini timbul karena sudah lama tidak mendapatkan sarana air bersih bahkan sudah berlangsung kurang lebih 4 tahun lamanya. Bapak Y merasa terbebani dikarenakan sulitnya dalam memenuhi kebutuhan air bersih yang ia perlukan karena harus mengambil ke penampungan air umum yang letaknya sekitar 1-2 km dari rumahnya dan merasa iri dengan masyarakat yang sudah tersedia saluran air mereka hanya tinggal mengambil ke belakang rumah atau di bawah rumah saja.

- **Perdamaian Antar Kelompok Masyarakat**

Dalam hal penyelesaian konflik atau cara dalam mendamaikan kecemburuan sosial yang terjadi antara masyarakat di Dusun Binjai mengenai sarana air bersih yang tidak merata, salah satu cara yang telah direncanakan para pihak yang

berkait terhususnya adalah pengurus air yaitu sedang menyiapkan atau menyusun suatu proposal untuk memohon bantuan dana kepada orang-orang penting (seperti dewan).

Hasil dari proposal ini akan digunakan untuk memperbaiki bendungan yang ada serta ingin membangun bendungan lagi agar air bisa berjalan dengan lancar dan mampu untuk mengalir kerumah-rumah masyarakat sampai diujung Dusun. Selain rencana diatas Bapak S juga mengatakan ingin mengadakan pertemuan secara santai atau sosialisasi singkat dengan masyarakat serta tokoh-tokoh masyarakat, isi dari pertemuan atau sosialisasi ini mengenai bersikap yang baik serta bersikap disiplin dalam pemakaian air, agar air ini tidak akan terhambat lagi dalam proses pengalirannya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa konflik pengembangan sarana air bersih yang tidak merata di Dusun Binjai, Desa Binjai, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau,

maka beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Tidak merata nya sarana air bersih di Dusun Binjai, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah bendungan air yang sudah tidak layak atau tidak memadai, yang dimana bterdapat bendungan yang sudah mengering dan terjadi kebocoran di pinggir dinding bendungan, masyarakat tidak bersikap disiplin dalam pemakaian air yang dikarenakan oleh keran air yang sering lupa untuk ditutup sehingga air mejadi berlebihan dan terbuang sia-sia, serta pemakaian air secara pribadi seperti mencuci mobil dan motor, mangisi kola mikan dan sebagainya.
2. Kecemburuan sosial yang terjadi di antara masyarakat berupa perdebatan adu mulut atau perselisihan antara masyarakat yang tidak mendapatkan sarana air bersih dengan masyarakat

yang mendapatkan sarana air bersih.

Rasa iri masyarakat disebabkan oleh sarana air yang tidak merata dilingkungan tempat tinggal masyarakat, sehingga membuat masyarakat terbebani karena harus mengambil air ketempat sarana air bersih umum yang letaknya cukup jauh dari tempat tinggalnya. Terakhir, Rasa kecewa masyarakat mengenai pemeliharaan bendungan air yang sudah tidak layak dan tidak memadai.

3. Usaha yang dilakukan dalam mendamaikan masalah yang terjadi serta pengembangan sarana yang tidak merata telah disiapkan oleh pengurus air yaitu terdapat dua rencana. Rencana pertama adalah pengurus air akan membuat proposal mohon bantuan dana, yang dimana hasil dari proposal ini untuk memperbaiki bendungan air yang sudah ada dan ingin membangun bendungan lagi agar air bisa mengalir secara

lancar sampai ke ujung Dusun Binjai dan Dusun Dohik Empaning (dusun tetangga).

Kedua adalah pengurus air ingin mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk membahas serta memberi pengertian kepada masyarakat untuk bersikap disiplin dalam mengelola pemakaian air bersih sehingga tidak terjadi air yang berlebihan kembali. Secara tidak langsung pengurus air ingin mengingatkan secara tegas agar masyarakat bisa saling menghargai satu sama lain untuk kepentingan bersama.

2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah untuk pengurus air supaya bisa bekerjasama dengan masyarakat dalam pemeliharaan sarana air bersih begitu juga sebaliknya untuk masyarakat, karena pada awalnya sarana air bersih ini dibangun secara bersama-sama oleh masyarakat Dusun Binjai, dibangun oleh masyarakat dan digunakan oleh masyarakat.

Sehingga tidak akan menimbulkan ketergantungan, yang dimaksud adalah agar masyarakat tidak bergantung pada pengurus air saja dalam pemeliharaan sarana air bersih karena memang pada dasarnya pengurus air ditunjuk dan dipercayai untuk merawat bendungan, akan tetapi masyarakat juga dapat membantu agar meringankan pekerjaan pengurus, dan pengurus air juga tidak bergantung pada masyarakat mengenai uang iuran maksudnya adalah sebisa mungkin menggunakan dana seadanya dulu untuk merawat bendungan tidak berpatokan pada masyarakat yang harus bayar iuran semua, karena tidak semua masyarakat mempunyai uang pada saat itu juga karena kebutuhan lain juga banyak.

Selanjutnya adalah untuk mengutamakan rasa kekeluargaan yang kompak serta bergotong royong untuk membangun dan memelihara sarana air yang memadai dan layak untuk digunakan bersama. Terkhusus untuk masyarakat meningkatkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama untuk saling mengerti satu sama lain, karena sarana air bersih ini dibangun untuk kepentingan dan kebutuhan bersama bukan untuk

kepentingan pribadi. Sarana air bersih yang sudah ada tentunya harus tetap dijaga dan dirawat, pribahasa mengatakan lebih baik menjaga dari pada merusak.

F. REFERENSI

Sumber Buku :

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Inonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Husein, Umar. 2003. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kartasasmita, Ginanjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat Suatu Tinjauan Administrasi Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*: Bandung.

Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nobel Kurniawan, Kevin. 2020. *Kisah Sosiologi : Pemikiran Yang Mengubah Dunia dan Relasi Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Prof. Dr. I. B. Wirawan. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang pengembangan.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang syarat-syarat pengawasan kualitas air bersih.

Sumber Jurnal

Anggaraini, Novira. 2015. *Konflik Antar Petani Dalam Pengalokasian Air Irigasi Sawah Pertanian*. Diakses

- pada 15 April 2021.<http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/3864>
- Ferdiansyah, Erwin, Azmeri dan Eldina Fatimah. 2018. *Faktor Dominan dan Strategi Penyediaan Air Bersih di Desa Rawan Air Bersih pada Kecamatan Batussalam Kabupaten Aceh Besar*. Diakses pada 15 April 2021.<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JTS/article/download/10051/7926>
- Maulana, Akhyar & Usman. 2019. *Konflik Sosial Masyarakat Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Diakses pada 15 April 2021.<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat/article/download/402/pdf>
- Sumber Internet :**
- Abdillah, Fahri. 2017. *Teori Konflik Karl Marx dalam Permasalahan Sosial*. Diakses pada 20 November 2020.<https://blog.ruangguru.com/memahami-teori-konflik-karl-marx-dalam-permasalahan-sosial>
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2014. *SWADAYA MURNI MASYARAKAT DAN SWADAYA PENUNJANG*. Diakses pada 20 November 2020.<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/swadaya-murni-masyarakat-dan-swadaya-penunjang-88>
- Estween, Hend. 2016. *Definisi Pengembangan Menurut Beberapa Ahli dan Definisi Bahan Ajar*. Diakses pada 20 November 2020.<http://banghens.blogspot.com/2016/09/definisi-pengembangan-menurut-beberapa.html>
- Fahreza Widyananda, Rakha. 2020. *7 Jenis Konflik dari Berbagai Sudut Pandang dan Penyebabnya, Menambah Wawasan*. Diakses pada 24 Maret 2021.<https://www.merdeka.com/jatim/7-jenis-konflik-dari-berbagai-sudut-pandang-dan-penyebabnya-menambah-wawasan-kln.html?page=2>
- KESMAS. 2013. *Aspek Kesehatan Penyediaan Air Bersih*. Diakses pada 20 November 2020.<http://www.indonesian->

publichealth.com/aspek-kesehatan-penyediaan-air-bersih/

Moenir. (1992:119). *Sarana dan Prasarana*.

Tersedia: <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2106962-pengertian-sarana-dan-prasarana/#ixzz1k518G4nU>

